

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
KECERDASAN EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK PANTI PURUHITA KRAPYAK KOTA SEMARANG**

*Parenting Parents to Emotional Intelligence Development of Preschoolers in The
Kindergarten Panti Puruhita Krapyak Semarang*

Tri Sakti Widyaningsih, Menik Kustriyani

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada, Semarang

Email: sakti_imoet@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan dengan 6 anak, anak yang mendapat pola asuh demokratis 3, otoriter 2, permisif 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di TK Panti Puruhita yang berjumlah 90 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Didapatkan sampel sebanyak 72 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Fisher Exact. **Hasil.** Dari hasil analisis didapatkan p value sebesar $0,001 \leq 0,05$. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang. **Diskusi.** Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis sehingga meningkatkan perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, Kecerdasan emosi, prasekolah

ABSTRACT

Introduction. Based on the analysis introduction with 6 children, children who have a democratic parenting was 3, authoritarian was 2, and permissive was 1. This study aimed to determine the correlation of parenting parents with emotional intelligence development of preschool children in the Kindergarten Panti Puruhita Krapyak Semarang. **Methods.** This study was a quantitative study with cross sectional approach. The populations in this study were 90 students in the Kindergarten Panti Puruhita. The sample acquired with a purposive sampling technique. Total sample of this study were 72 respondents. Instruments used questionnaires and observation sheets. The data were analyzed by Fisher Exact test. **Result.** From the analysis acquired p value of $0,001 \leq 0,05$. There was a correlation patterns of parenting with emotional development preschool children in the Kindergarten Panti Puruhita Krapyak Semarang. **Discussion.** Parents were expected to apply democratic parenting thus improving emotional intelligence development of preschool children.

Keywords : Patterns of parenting, Emotional intelligence, Preschool

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang masih bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan individualnya. Lingkungan yang mendukung tersebut salah satunya adalah keluarga, yaitu orang tua dengan melalui pendekatan *Family Centered Care* (Hanson 1997, dalam Dunst dan Trivette, 2009). *Family Centered Care* merupakan suatu pendekatan yang holistik, tidak hanya memfokuskan asuhan keperawatan kepada anak sebagai klien atau individu dengan kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual (biopsikospiritual) tetapi juga melibatkan keluarga sebagai bagian yang konstan dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak (Stower

1992, dalam Hutchfield, 1999). Kecerdasan emosional diungkapkan pertama kali oleh psikolog Salovy dari Harvard University dan Mayer dari *University Of New Hampshire* untuk mengungkapkan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan hidup. Kualitas ini antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Menurut Hidayat (2005), anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat melalui pola asuh. Pola asuh menurut Stewart dan Koch

(1983) terdiri dari tiga pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter, mempunyai ciri antara lain kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Pola asuh demokratis, dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri, berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Pola asuh permisif, cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Panti Puruhita Krapyak Semarang, didapatkan tiga orang tua menggunakan pola asuh demokratis, dimana orang tua membebaskan anak untuk bermain dan ada waktunya untuk belajar. Anak terlihat mampu mengontrol emosi, mampu bersosialisasi dengan teman-teman, mampu memperhatikan ketika diajarkan sesuatu dan mengulang kembali serta mampu mengungkapkan perasaan.

Selain itu ditemukan pula dua orang tua menggunakan pola asuh otoriter, dimana orang tua membentuk anaknya sesuai keinginan mereka. Hasil pola asuh tersebut, anak terlihat kurang mampu mengontrol emosinya, sulit untuk bersosialisasi dengan teman-teman, kurang memperhatikan ketika diajarkan sesuatu dan tidak bisa mengulang kembali, dan sulit untuk mengungkapkan perasaan. Pada satu orang tua yang menggunakan pola asuh permisif, dimana orang tua memanjakan anak secara berlebihan, misal semua keinginan anak dipenuhi tanpa mempertimbangkan sebab dan akibat. Anak dengan pola asuh permisif terlihat manja, kurang mampu bertanggung jawab, terlalu tergantung kepada orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental, dengan menggunakan desain penelitian survei analitik. Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dan murid di TK Panti Puruhita Krapyak Semarang yang berjumlah 90 responden. Sampel penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampeldengan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel orang tua dan murid yang sesuai kriteria peneliti di TK Panti Pituhita Krapyak Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 72 orang.

Metode pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu metode kuesioner dan lembar observasi. Metode kuesioner dalam penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua anak, sedangkan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosi anak di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa bivariat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah digunakan uji alternatif *Fishers Exact*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang Agustus 2014 (n=72)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kelas		
Kelas A1	16	22,2
Kelas A2	18	25,0
Kelas B1	19	26,4
Kelas B2	19	26,4
Umur Anak		
3 tahun	9	12,5
3,5 tahun	10	13,9
4 tahun	15	20,8
4,5 tahun	18	25,0
5 tahun	20	27,8
Tingkat Pendidikan Orang tua		
Lulus SD	5	6,9
Lulus SMP	9	12,5
Lulus SMA	35	48,6
Lulus Perguruan Tinggi	23	31,9
Jumlah	72	100

Tabel 1 menunjukkan responden adalah siswa TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang dari 4 kelas. Umur anak mayoritas adalah 5 tahun yaitu 20 anak (27,8%) dengan sebagian besar tingkat pendidikan orang tua adalah lulusan SMA yaitu 35 anak (48,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang Agustus 2014 (n=72)

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	38	52,8
Otoriter	30	41,7
Permisif	4	5,6
Jumlah	72	100

Tabel 2 menunjukkan pola asuh orang tua di TK panti Puruhita Krapyak Kota Semarang mayoritas adalah pola asuh demokratis yaitu 38 orang (52,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang Agustus 2014 (n=72)

Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	67	93,1
<i>Suspect</i>	5	6,9
<i>Unstable</i>	0	0
Jumlah	72	100

Tabel 3 menunjukkan perkembangan kecerdasan emosi anak di TK panti Puruhita Krapyak Kota Semarang mayoritas adalah

dengan kecerdasan emosi normal yaitu 67 anak (93,1%).

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Fisher Exact yang dilakukan terhadap hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang didapatkan nilai p value sebesar $0,001 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah siswa kelas B yaitu sebanyak 38 anak (52,8%), sedangkan untuk orang tua sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 35 orang (48,6%). Anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat dilihat melalui pola asuh. Dukungan yang kuat dari keluarga tersebut bisa dilihat dan di dapatkan salah satunya pada orang tua yang berpendidikan dan berpengalaman untuk bisa memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya lebih tahu pola asuh yang baik untuk diterapkan dalam proses pengasuhannya. Selain itu, orang tua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang normal khususnya pada anak usia prasekolah.

Orang yang sangat berperan dalam tumbuh kembang anak adalah ibu, walaupun ayah juga berperan tetapi ibu lebih berperan. Ibu yang pandai merawat anak cenderung

Tabel 4. Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah Di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah						p value
	Normal		Suspect		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Demokratis	37	51,4	1	1,4	38	52,8	0,001
Otoriter	29	40,3	1	1,4	30	41,7	
Permisif	1	1,4	3	4,2	4	5,6	
Total	67	93,1	5	6,9	72	100	

mempunyai didikan yang baik terhadap anaknya. Kepandaian merawat anak dari ibu karena adanya naluri keibuan dan juga pengetahuan ibu yang bisa diperoleh lewat pendidikan baik secara formal maupun non formal (Meliala, 2004). Tingkat pendidikan formal biasanya sangat mempengaruhi tindakan, pola pikir, sudut pandang ibu dalam mengasuh anaknya. Menurut Soetjiningsih (1995), pendidikan orang tua merupakan salah satu yang terpenting dalam tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh demokratis sebanyak 38 orang (52,8%). Karena orang tua dengan pola asuh demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Orang tua selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya. Orang tua selalu memberikan alasannya dalam setiap tindakan kepada anak, mendorong anak Saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal, yaitu sebanyak 67 anak (93,1%). Banyaknya siswa yang memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal di TK Panti Puruhita bisa di pengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya waktu orang tua yang cukup untuk mengasuh anaknya, kedudukan yang sama antara anak dan orang tua, serta latar belakang orang tua siswa yang paling banyak adalah lulusan SMA dan ada yang lulus perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti, 37 anak (51,4%) memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal dengan pola asuh dari orang tuanya adalah demokratis. Hal ini bisa menjadi panduan untuk para orang tua, bahwa pola asuh yang paling baik untuk diterapkan

kepada anak adalah pola asuh demokratis.

Hasil uji Fisher Exact menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak praeekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang, p value ($0,001 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua yang demokratis dapat meningkatkan tingkat kecerdasan emosi pada anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

SARAN

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik untuk perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis yang telah menunjukkan adanya hubungan dengan perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah. Guru dapat melakukan modifikasi dalam belajar, misalnya dengan adanya pelajaran yang memuat pendidikan karakter untuk anak khususnya pada anak usia prasekolah, untuk melatih emosi anak agar bisa sukses di masa yang akan datang dengan kematangan emosi yang dimiliki.

KEPUSTAKAAN

- Dunst, C. J., & Trivette, C, M. 2009. Using Research Evidence to Inform and Evaluate Early Childhood Intervention Practices. *Topics in Early Childhood Special Education, 29*,40-52.
- Hidayat. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutchfield. 1999. Family-Centred Care: A Concept Analysis. *J Adv Nurs*.1999 May;29(5):1178-87.
- Meliala. 2004. *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Stewart & Koch. 1983. *Children Development Throught Adolescence*. Canada: John Wiley and Sons, Inc.